

PENGARUH METODE PHONICS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA TK B PENGUIN FAMILY ISLAMIC SCHOOL BEKASI

Siti Zaitun
Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran *Phonics* terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Inggris peserta didik. Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui metode eksperimen dengan cara membagi kelas ke dalam dua *grade* yang sama. Kemudian menetapkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Setelah diberi *treatment* pada kelas eksperimen, penulis memberikan 5 bacaan kosakata bahasa Inggris pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui pengaruh metode *Phonics* terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa TK B *Penguin Family Islamic School* Bekasi. Dalam menganalisa data, penulis mendapatkan bahwa hasil tes membaca bahasa Inggris siswa TK B *Penguin Family Islamic School* (X_1) memperoleh mean=77,25, median = 75,5, modus = 92,5, simpangan baku = 14,04 dan varians = 197,11. Sementara (X_2) memperoleh mean = 63,67, median = 66,5, modus = 68,78, simpangan baku = 15,05, dan varians = 226,51. Dan memperoleh t_{hitung} sebesar 2,29 dengan dk ($24-2 = 22$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ didapatkan t_{tabel} sebesar 1,717. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,29 > 1,717$, yang berarti bahwa terjadi penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 . Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Metode *Phonics* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa TK B *Penguin Family Islamic School* Bekasi”.

Kata Kunci : Phonics, membaca bahasa Inggris, Taman Kanak-kanak.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Phonics learning method on students' English vocabulary reading abilities. In this quantitative study, the authors collected the necessary data through the experimental method by dividing classes into two equal grades. Then set one class as the experimental class and another as the control class. After being given treatment in the experimental class, the writer gave 5 English vocabulary readings to both classes to find out the effect of the Phonics method on the English reading skills of Kindergarten B students at Penguin Family Islamic School Bekasi. In analyzing the data, the authors found that the results of the English reading test for TK B students at Penguin Family Islamic School (X_1) obtained mean = 77.25, median = 75.5, mode = 92.5, standard deviation = 14.04 and variance = 197.11. Meanwhile (X_2) obtains mean = 63.67, median = 66.5, mode = 68.78, standard deviation = 15.05, and variance = 226.51. And obtaining a tcount of 2.29 with dk ($24-2 = 22$) with a significance level of $\alpha = 0.05$ obtained a ttable of 1.717. Then $t_{count} > t_{table}$ or $2.29 > 1.717$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Therefore the authors conclude that "There is an Influence of the Phonics Method on the English Reading Ability of Kindergarten B Students at Penguin Family Islamic School Bekasi".

Keywords: Phonics, reading English, Kindergarten.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan aspek-aspek perkembangannya. Dalam buku petunjuk teknis penyelenggaraan, Taman Kanak-kanak dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun) (Direktorat Pembinaan PAUD, 2012:20). Di usia ini dikenal dengan istilah *golden age* atau masa emas, di mana pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung begitu pesat di berbagai aspek seperti; moral, bahasa, kognisi, fisik-motorik, sosial emosi dan seni. Dalam perkembangan kognisi, berdasarkan teori kognitif *Jean Piaget* (1896-1980), anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional konkret yang artinya pada tahap ini anak mulai memahami sesuatu secara simbolis seperti mengenal simbol warna, bentuk, angka dan huruf. Sedangkan dalam aspek bahasa di usia ini kosakata anak meningkat dan umumnya dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata .

Menariknya di zaman globalisasi seperti sekarang ini banyak satuan PAUD yang mengenalkan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran sebagai salah satu bahasa dunia, salah satunya adalah sekolah tempat penulis mengajar yaitu TK *Penguin Family Islamic School* Bekasi. Disekolah tersebut terdapat banyak buku anak-anak berbahasa Inggris dengan kosakata (*vocabulary*) sederhana yang sangat menarik untuk dibaca dan mampu menambah wawasan bagi peserta didik di Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, dirasa penting untuk menumbuhkan minat dan kemampuan membaca kosakata bahasa Inggris (*Vocabulary*) pada peserta didik Kelompok B. Namun hal tersebut dapat menjadi kegiatan yang menyulitkan dan membebani peserta didik karena di masa usia dini anak-anak ditekankan pada pengalaman bermain. Akan tetapi hal ini tentu memberikan tantangan lebih kepada penulis pada khususnya dan guru pada umumnya untuk dapat memperkenalkan bunyi huruf dan simbolnya (*Phonics*) dengan menggunakan metode yang asyik dan menyenangkan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting kedudukannya di dunia internasional, penggunaannya meluas di berbagai bidang kehidupan yaitu dalam bidang komunikasi, ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Seperti yang ungkapkan oleh Celce (2001:18) "*English is often serves as a language communication between speakers or different primary langages*". Bahasa Inggris dapat diartikan sebagai jembatan antara negara-negara atau bangsa-bangsa yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Bahasa Inggris menjadi bahasa utama di negara-negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, Kanada dan lainnya yang digunakan dalam percakapan harian. Sedangkan di beberapa negara persemakmuran seperti India, Malaysia dan Singapura bahasa Inggris menjadi bahasa kedua (*English as a Second Language*) yang digunakan secara resmi setelah bahasa ibu di masing-masing negara tersebut. Selain itu bahasa Inggris juga menjadi bahasa asing (*English as a Foreign Language*) pertama yang penting dipelajari di berbagai negara lainnya di seluruh dunia (Moor, 2007:21).

Dalam mempelajari bahasa Inggris secara umum terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu; 1) keterampilan menyimak (*listening*), 2) keterampilan berbicara (*speaking*), 3) keterampilan membaca (*reading*), 4) keterampilan menulis (*writing*). Dimana keempat keterampilan tersebut dikuasai secara bertahap sesuai tahap perkembangan berbahasa anak.

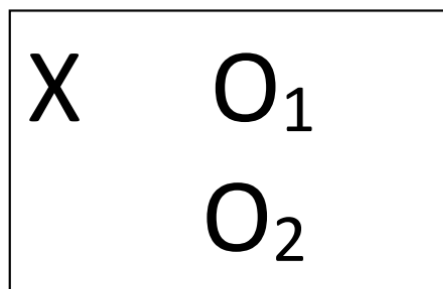
Setelah anak-anak mengenal bunyi pada keterampilan menyimak maka selanjutnya anak akan mengkorelasikannya kepada nama-nama benda yang dikenalnya yang memiliki bunyi awal atau akhir yang sama (*phonemic awareness*). Melalui *phonemic awareness* ini, penulis ingin mengenalkan simbol huruf yang disesuaikan dengan bunyi huruf tersebut, dimana hal ini dapat mengembangkan kemampuan anak dalam membaca awal kosakata bahasa Inggris.

Kennedy, (1981:5) mendefinisikan membaca adalah kemampuan individu untuk mengenali bentuk visual, mengasosiasikan bentuk dengan suara dan atau makna yang diperoleh pada pengalaman sebelumnya, dan dari pengalaman tersebut dapat memahami dan menafsirkan maknanya. Pernyataan tersebut bermakna bahwa membaca adalah sebuah proses yang diawali dari pengenalan simbol-simbol melalui indra penglihatan, kemudian menghubungkan antara bentuk simbol tersebut dengan bunyinya, lalu simbol-simbol tersebut dirangkai menjadi sebuah kata yang memiliki makna dengan tujuan membangun pengertian baru dari apa yang sudah diketahui sebelumnya sehingga pada akhirnya pembaca mampu memahami bahan bacaannya.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak membaca permulaan, tentunya harus dengan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak, salah satunya adalah metode *Phonics* (bunyi). Menurut George S. Morrinson (2012:262) *Phonics* (bunyi) adalah mempelajari prinsip-prinsip abjad bahasa dan pengetahuan tentang hubungan bunyi-bunyi. Sedangkan menurut Scott & Ytreberg (1991:49) metode ini merupakan pendekatan berdasarkan huruf dan suara. Siswa diajarkan huruf dan kombinasinya secara fonetik yaitu mengucapkan bunyi yang sebenarnya. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Phonics* merupakan metode yang mengajarkan anak membaca dengan cara menghubungkan bunyi dengan huruf. Pada awalnya sebuah bunyi awalan seperti bunyi /b/ pada awalan kata : *bear, ball, baby*. Lalu merangkai gabungan bunyi menjadi kata yang bermakna seperti; /s/ dan /ad/ menjadi '*sad*' yang berarti sedih dalam bahasa Indonesia.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penulis langsung mengambil data dari responden yang akan digunakan pada teknik analisis data. Metode eksperimen merupakan metode yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:72). Berdasarkan metode tersebut desain yang digunakan penulis adalah *Intact-Group Comparison*.



Gambar 1. *Intact-Group Comparison* (Sugiyono, 2012:75).

Keterangan:

O1 = Hasil pengukuran kelompok yang diberi perlakuan

O2 = Hasil pengukuran kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh Perlakuan = $O1 - O2$.

Sebagai sumber data penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK B *Penguin Family Islamic School* yang berusia 5-6 tahun berjumlah 24 (dua puluh empat) siswa. Sedangkan responden untuk sampel adalah seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 24 (dua puluh empat) siswa yang terdiri dari 12 (dua belas) siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan metode membaca konvensional dan 12 (dua belas) siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode membaca *Phonics*. Cara ini digunakan karena anggota populasi telah dibagi menjadi dua kelompok. Adapun variabel dari penelitian ini adalah variabel bebas (independen) berupa pengajaran menggunakan metode *Phonics*, dan variabel terikat (dependen) yaitu kemampuan membaca bahasa Inggris siswa TK B. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes yang diberikan kepada siswa berupa tes kemampuan mengenal simbol dan bunyi huruf serta merangkainya menjadi kosakata sederhana (*vocabulary*).

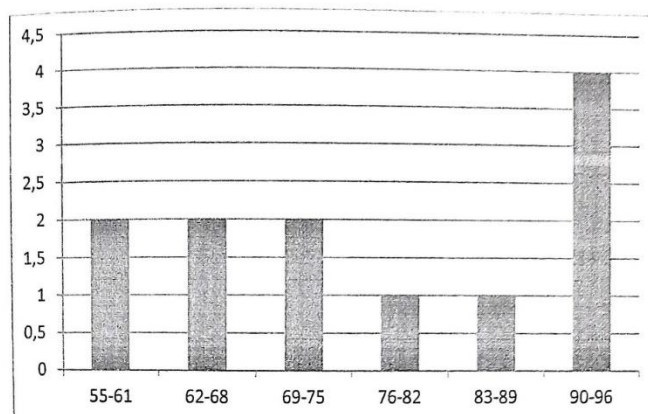
Setelah diberi perlakuan maka penulis akan melakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menerangkan hasil pengamatan atau eksperimen yang dilakukan di tempat penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berupa histogram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data, penulis mendapatkan bahwa hasil tes membaca bahasa Inggris siswa TK B *Penguin Family Islamic School* Bekasi pada tahun akademik 2015/2016 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan. Ini terlihat pada hasil yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 2.

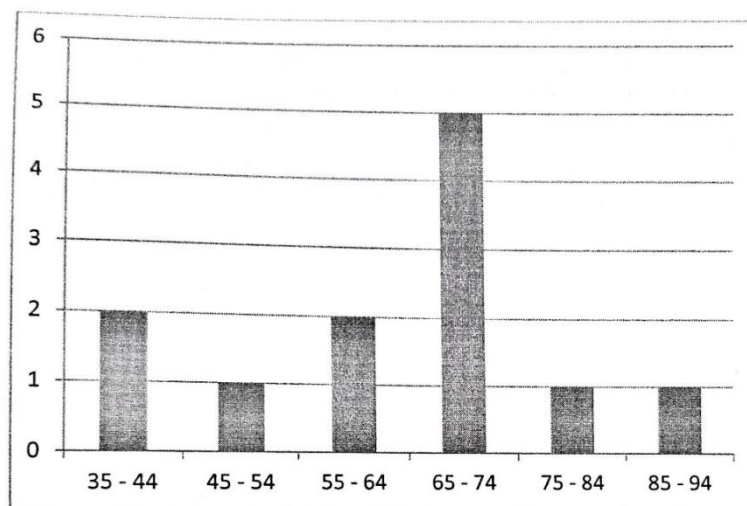
Histogram Hasil Tes Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Kelas Eksperimen Tahun 2015/2016



Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa pemerolehan nilai pada kelas eksperimen sebagai berikut; siswa yang mendapatkan nilai 55-75 masing-masing 2 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 76-89 masing-masing 1 siswa, dan yang mendapat nilai 90-96 mencapai 4 siswa.

Gambar 3.

Histogram Hasil Tes Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Kelas Kontrol Tahun 2015/2016



Sedangkan berdasarkan histogram pada gambar 3, dapat dilihat perolehan nilai pada kelas kontrol adalah sebagai berikut; siswa yang mendapat nilai 35-44 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 45-54 ada 1 siswa, siswa yang mendapat nilai 55-64 sebanyak 2 siswa, siswa dengan nilai antara 65-74 sebanyak 5 siswa dan siswa yang mendapat nilai antara 75-94 masing-masing 1 siswa. Dimana dari kedua data pada histogram di atas, dibuatlah tabel perbandingan pengukuran nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians hasil kemampuan membaca bahasa Inggris di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1.

Perbandingan Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Kelas Eksperimen dan Kontrol Tahun 2015/2016.

Nilai	Kelas Eksperimen (X_1)	Kelas Kontrol (X_2)
Mean	77,25	63,67
Median	75,5	66,5
Modus	92,5	68,78
Standar Deviasi	14,04	15,05
Varians	197,11	226,51

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai membaca di kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional di dapat rata-rata (mean) 63,67, nilai tengah (median) 66,5, nilai yang sering muncul (modus) 68,78, standar deviasi 15,05 dan varians 226,51. Adapun kelas eksperimen setelah diajarkan membaca dengan metode *Phonics* rata-rata (mean) 77,27, nilai tengah (median) 75,5, nilai yang sering muncul (modus) 92,5, standar deviasi 14,04 dan varians 197,11. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil tes membaca kosakata bahasa Inggris antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun untuk menguji apakah terdapat pengaruh metode *Phonics* terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa TK B Penguin Family Islamic School Bekasi dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan rumus “uji-t” (Supardi, 2012:320). Namun sebelum melakukan uji-t maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Tabel 2.

Hasil Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol Tahun 2015/2016

No	Perangkat Tes	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	12	0,1841	0.242	Normal
2	Kelas Kontrol	12	0,1705	0,242	Normal

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$ diperoleh L_{hitung} 0,1841 lebih kecil dari L_{tabel} 0.242 yang berarti pada kelompok kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun pada kelas kontrol dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$ diperoleh L_{hitung} 0,1705 lebih kecil dari L_{tabel} 0.242 yang berarti pada kelompok kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian H_0 yaitu apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (homogen). Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,149 < 2,82$, sehingga H_0 diterima (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka untuk membuktikan hipotesis maka perlu dilakukan uji-t dengan kriteria yaitu : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,29 dan t_{tabel} sebesar 1,717, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,29 > 1,717$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh positif dan signifikan pada metode *Phonics* terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa TK B Penguin Family Islamic School Bekasi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa peserta didik TK B Penguin Family Islamic School Bekasi memiliki bekal kemampuan membaca yang cukup baik, oleh karena itu apabila mereka terus distimulus dengan menggunakan metode

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti metode *Phonics* yang dilakukan dengan cara bernyanyi dan bermain tebak bunyi dan gambar, maka kemampuan mereka dalam membaca bahasa Inggris akan lebih baik lagi. Karena pada anak usia dini jendela kesempatan untuk perkembangannya tumbuh pesat sekali, sehingga sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. Dengan adanya jendela kesempatan yang besar ini besar harapan orang tua di rumah dan pendidik di sekolah dapat bekerja sama dalam membangun perkembangan anak secara optimal, namun tidak juga dengan cara yang membabi buta, dalam hal ini memberikan banyak ilmu pengetahuan tanpa mempertimbangkan karakteristik mereka yang suka bermain dan hal-hal yang menyenangkan. Kedepannya penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber yang bisa dikembangkan untuk kebaikan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Inggris, guru perlu memfasilitasi anak dengan berbagai metode yang menarik, salah satunya adalah metode *Phonics*. Dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa metode *Phonics* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) permulaan pada siswa TK B Penguin Family *Islamic School* Bekasi. Harapan ke depan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik dalam proses belajar mengajar bahkan dapat dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik bagi anak usia dini khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blevins, Wiley. (1997). *Phonemic Awareness Activities for Ealy Reading Success; Easy, Playful Activities that prepare Children for Phonic Instruction*. Scolastic Profesional Books Inc:USA.
- Crystal, David. (2007). *English as a Global Language*. Cambridge University Press: New York.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Kemdikbud: Jakarta.
- Kennedy, Eddie C. (1981). *Methods in Teaching Developmental Reading: 2nd Edition*. Illinois: F.E. Peacock Pub.
- Mulyadi, Ahmad. (2014). *Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X SMK Yapenap Jakarta*. UNINDRA Press: Jakarta.
- Nunan, David. (1991). *Language Teaching Methodology; A Textbook for Teachers*. Prentice Hall Internasional (UK) Ltd:UK.
- Rianto, Anton Budy. (2014). *Pengaruh Teknik Scanning dan Skimming terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMA BPI Kota Bekasi*. UNINDRA Press: Jakarta.
- Scott, A. Wendy and Lisbeth H. Ytberg. (1991). *Teaching English to Children*. Longman: New York.

- Steiger, Ralph C. (1973). *The Teaching of Reading; Second Edition*. Unesco:Paris.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suseno, Imam, et al. (2013). *Pengantar Statistika untuk Pengantar Pendidikan*. UNINDRA Press: Jakarta.
- Taylor, Ann. (2014). *Mentari Books Phonics Program; Sounds Great 2 Short Vowel Sounds*. PT. Asta Ilmu Sukses : Indonesia.